

**ANALISIS PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 17 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat- Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling**

OLEH :

MILA ANDRIANI

NPM. 1711080056

Jurusan :Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ANALISIS PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA PESERTA DIDIK

DI SMP NEGERI 17 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat- Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling**



OLEH :

MILA ANDRIANI

NPM. 1711080056

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed

Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2021 M

ABSTRAK

Penulis mengambil judul “Analisis Perilaku *Cyberbullying* Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 17 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk *cyberbullying* pada peserta didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung dan apa saja faktor – faktor penyebab timbulnya perilaku *cyberbullying* yang ada pada peserta didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan design penelitian yang digunakan studi kasus dengan *multiple case study* pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun beberapa pokok permasalahan yang dibedah dalam penelitian ini adalah; 1) Bentuk – bentuk perilaku *cyberbullying* pada peserta didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung; 2) Faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *cyberbullying* pada peserta didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa; 1) Bentuk *cyberbullying* yang dilakukan pelaku kepada para korban berupa menyebarkan foto-foto aib korban di media sosial dengan kata-kata yang tidak sopan, lalu mengolok-olok, menghujat, memberikan komentar jahat kepada si korban;. 2) Faktor keluarga menjadi penyebab perilaku *Cyberbullying* siswa di sekolah, keluarga yang kurang memberikan perhatian dan pengawasan pada anak-anaknya, keluarga tidak harmonis, sering bertengkar, kurangnya komunikasi dengan anak. 3) faktor media massa juga menjadi penyebab tindakan *cyberbullying* siswa, siswa sering memainkan *game online* atau menonton televisi yang di dalamnya mengandung unsur kekerasan. 4) faktor teman sebaya, karena siswa banyak menghabiskan waktu di sekolah. Selain itu juga masa remaja merupakan masa dimana anak sedang mencari identitas diri, sehingga ada rasa ingin diakui dan berusaha menjadi penguasa yang ditakuti oleh siswa-siswa lainnya.

Kata Kunci: *Bullying, Cyberbullying*

ABSTRACT

The author takes the title "Analysis of Cyberbullying Behavior in Students at SMP Negeri 17 Bandar Lampung. This study aims to determine the forms of cyberbullying in students at SMP Negeri 17 Bandar Lampung and what are the factors causing the emergence of cyberbullying behavior in students at SMP Negeri 17 Bandar Lampung.

This study used qualitative research methods and research design used case studies with multiple case studies. The data collection used in this study were observation, interviews and documentation. As for some of the main problems that are dissected in this research are; 1) Forms of cyberbullying behavior in students at SMP Negeri 17 Bandar Lampung; 2) Factors that cause cyberbullying behavior in students at SMP Negeri 17 Bandar Lampung.

From the results of this study it was found that; 1) The form of cyberbullying carried out by the perpetrator to the victims is in the form of spreading disgraceful photos of the victim on social media with disrespectful words, then making fun of, blaspheming, giving malicious comments to the victim; 2) Family factors are the cause of student bullying behavior at school, families who do not pay attention and supervision to their children, families are not harmonious, often fight, lack of communication with children. 3) the mass media factor is also the cause of student bullying, students often play online games or watch television which contains elements of violence. 4) peer factor, because students spend a lot of time at school. In addition, adolescence is a time when children are looking for self-identity, so there is a sense of wanting to be recognized and trying to become a ruler who is feared by other students.

Keywords: Bullying, Cyberbullying

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mila Andriani

Npm : 1711080056

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku *Cyberbullying* Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 17 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2021

Penulis

Mila Andriani

1711080056



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PERILAKU CYBERBULLYING
PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 17
BANDAR LAMPUNG**
Nama : Mila Andriani
NPM : 1711080056
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Nova Erlina, S.I.O., M.Ed
NIP. 197811142009122003


Hardiyansyah Masya, M. Pd
NIK. 201400919850610135

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Hj. Rifda El Fiah, M. Pd
NIP. 196706221994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS PERILAKU CYBERBULLYING PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 17 BANDAR LAMPUNG** yang disusun oleh: **MILA ANDRIANI, NPM.1711080056, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Kamis, tanggal 16 Desember 2021 pukul 13.00-15.00 WIB, tempat: *Virtual Google Meet.*

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Iip Sugiharta, M.Si (.....)

Penguji Utama : Busmayaril, S.Ag., M.Ed (.....)

Penguji Pendamping I : Nova Erlina, S.L.Q., M.Ed (.....)

Penguji Pendamping II : Hardiyansyah Masya, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd
NPM. 196408281988032002

MOTTO

مُيِّنًا وَإِثْمًا بُهْتَنَّا أَحْتَمَلُوا فَقَدْ أَلْتَسِبُوا مَا بَغَيْرِ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْمُؤْمِنِينَ يُؤْذُونَ وَالَّذِينَ



Artinya :*Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, Maka Sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.*

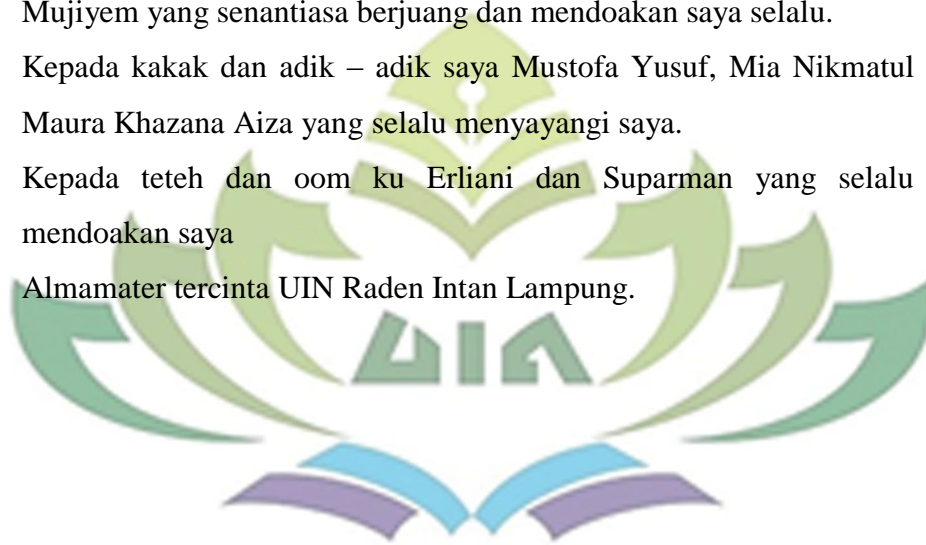
(Q.S Al Ahzab:58)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan segala rasa syukur karena telah selesai sudah skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang sudah sangat berjasa dan selalu memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Perilaku *Cyberbullying* Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 17 Bandar Lampung. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi Ayahanda Suyatim dan Ibunda Mujiyem yang senantiasa berjuang dan mendoakan saya selalu.
2. Kepada kakak dan adik – adik saya Mustofa Yusuf, Mia Nikmatul Lailia dan Maura Khazana Aiza yang selalu menyayangi saya.
3. Kepada teteh dan oom ku Erliani dan Suparman yang selalu baik dan mendoakan saya
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

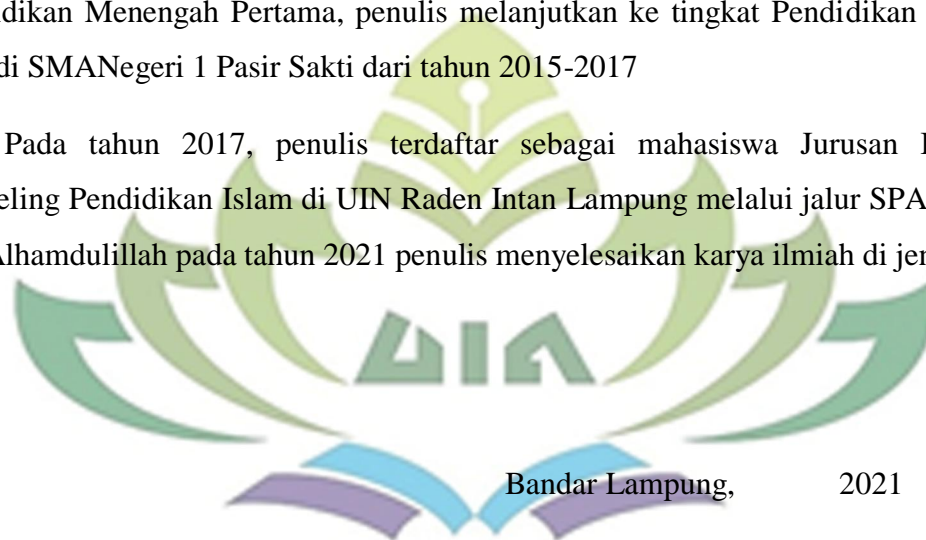


RIWAYAT HIDUP

Mila Andriani dilahirkan di desa Rejomulyo Kec. Pasir Sakti Kab Lampung Timur pada tanggal 19 Oktober 1999. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Suyatim dan Ibu Mujiyem

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah dari pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Rejomulyo dari tahun 2005-2011 dan melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Pasir Sakti dari tahun 2012-2014. Setelah lulus dari Pendidikan Menengah Pertama, penulis melanjutkan ke tingkat Pendidikan Menengah Atas di SMANegeri 1 Pasir Sakti dari tahun 2015-2017

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN PTKIN, dan Alhamdulillah pada tahun 2021 penulis menyelesaikan karya ilmiah di jenjang S1.



Bandar Lampung, 2021

Mila Andriani

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda Elfiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Nova Erlina S.I.Q., M.Ed selaku Pembimbing I dan Hardiyansyah Masya, M.Pd selaku Pembimbing II, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen yang sudah membantu dan mengarahkan serta membekali ilmu kepada peneliti.
6. Seluruh jajaran Civitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Drs. Lissafini selaku kepala sekolah SMP Negeri 17 Bandar Lampung yang telah memberikan izin sekaligus fasilitas yang ada untuk mengadakan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

8. Ida Santika, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 17 Bandar Lampung
9. Seluruh pihak sekolah SMP Negeri 17 Bandar Lampung yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
10. Peserta didik SMP Negeri 17 Bandar Lampung yang telah berpartisipasi membantu peneliti untuk kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
11. Kepada saudara-saudaraku diperantauan (Dany Setiawan, Fera Agista) yang selalu memberikan nasehat serta dukungan untuk setiap langkahku, terimakasih karena sudah memberikan banyak pelajaran untuk bisa hidup mandiri.
12. Teman-temanku serta keluargaku di kelas A BKPI angkatan 2017 yang sudah menjadi bagian dari kisah dimasa perkuliahanku.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat menunjang kemajuan pendidikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERSETUJUAN	vi
SURAT PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	1
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	12
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bullying	23
1. Pengertian Bullying	23
2. Bentuk – Bentuk Bullying	24
3. Ciri – Ciri Pelaku Bullying	26
4. Faktor – faktor Bullying.....	27
B. Cyberbullying	29
1. PengertianCyberbullying	29
2. Bentuk – Bentuk Cyberbullying	31
3. Ciri – Ciri Cyberbullying	33
4. Faktor Penyebab Cyberbullying	33
5. Damak Cyberbullying.....	34
C. Peserta Didik	37
1. Pengertian Peserta Didik.....	37
2. Hakikat Peserta Didik	38
3. <i>Cyberbullying</i> Pada Peserta Didik	38

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	40
a. Sejarah Sekolah	40
b. Visi dan Misi	40
c. Data Tenaga Pengajar	41
d. Data sarana dan prasarana	44
B. Layanan Yang Diberika Guru BK	46
C. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	48

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data	65
B. Temuan Penelitian	74
C. Pembahasan	75

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	81
--------------------------	----

B. Rekomendasi.....82

DAFTAR RUJUKAN.....

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Pelanggaran Peserta Didik Laki-Laki dan perempuan yang melakukan Pelanggaran *Cyberbullying*..... 8

Tabel 3.1 Data Tenaga Pengajar.....41

Tabel 3.2 Kegiatan Ekstrakurikuler.....44

Tabel 3.3 Fasilitas sekolah.....45



DAFTAR GAMBAR

Gambar Foto Bersama Ibu Tika Saat Pra Penelitia	23
Gambar Foto Bersama Ibu Tika Saat Penelitian	24
Gambar Foto Bersama Ibu Laila Kepala Sekolah	25
Gambar Foto Saat Wawancara Kepada Wali Kelas	23
Gambar Foto Saat Wawancara Kepada Peserta Didik	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pernyataan Kepada Guru BK SMP Negeri 17 Bandar Lampung	12
Lampiran 2 Lembar Pernyataan Kepada Wali Kelas	12
Lampiran 3 Lembar Pernyataan Kepada Pelaku	21
Lampiran 4 Lembar Pernyataan Kepada Korban	12
Lampiran 5 Surat Balasan Pra Penelitian	3
Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian.....	2
Lampiran 7 <i>cyberbullying</i> di <i>facebook</i>	2



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberi gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku *Cyberbullying* Pada Peserta Didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung” maka peneliti perlu memberi penegasan dan pembatasan dari isi judul tersebut, sebagai berikut:

1. Analisis adalah langkah pertama dari proses perencanaan terhadap suatu kejadian untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Perilaku *cyberbullying* adalah suatu tindakan *bullying* yang dilakukan dengan mencemarkan nama baik seseorang, menghina melalui media sosial seperti *facebook*, *whatshap*, *instagram* dan yang lainnya.
3. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi dan bakat namun belum dapat dikatakan dewasa baik secara fisik maupun psikologis, yang memiliki sifat ketergantungan terhadap pendidikan dan membutuhkan pendidikan tersebut untuk menata kehidupannya di masa depan melalui pembelajaran dalam pendidikan formal maupun non formal.

B. Latar Belakang Masalah

Pemanfaatan teknologi informasi di dunia sekarang ini memang banyak keuntungan dan manfaat yang bisa kita dapatkan, diantaranya teknologi informasi dapat mempermudah manusia dalam menjalani tugas kehidupannya serta meningkatkan kualitas hidupnya. Berbagai macam kecanggihan teknologi yang hadir dengan hal-hal baru berupa media sosial yang memiliki keberagaman situs, seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *WhatsApp*, *Line*, *Youtube*, dll.¹

¹Zigi Afrianzi and Luhur Wicaksono, ‘Analisis Cyberbullying Pada Peserta Didik Kelas VIII’, 2018.

Penggunaan *Facebook* yang berlebihan juga akan menimbulkan dampak buruk lainnya bagi pengguna, dimana media sosial ini dapat dikatakan sangat membebaskan pengguna untuk membagikan apapun tentang kehidupannya dan apapun yang dilakukannya. Pada umumnya pengguna *facebook* merupakan remaja yang secara psikologis memiliki perasaan labil dan sering salah menyimpulkan atau menafsirkan apa yang telah mereka lihat dari media massa maupun dari situs pertemanan, tidak heran hal tersebut memicu terjadinya *Bullying* dan *Cyberbullying* dikalangan remaja.²

Bullying sendiri lebih dikenal dengan istilah, pengucilan, penggencetan, dan lain-lain. *Bullying* adalah perilaku peserta didik yang berlebihan, monoton dan destruktif.³ Perilaku *bullying* telah berkembang dari waktu ke waktu dan sekarang *cyberbullying* yang tidak lagi membatasi *bullying* hanya di lingkungan sekolah tetapi melakukan *cyberbullying* dengan social media.

Menurut Riauskina, *bullying* dikelompokkan dalam lima bentuk yaitu:

- 1) Bentuk *bullying* yang merupakan kontak langsung antara lain memukul, mendorong, termasuk memeras atau merusak benda milik orang lain.
- 2) Bentuk kontak verbal langsung, antara lain mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan, memaki, dan menyebarkan gosip.
- 3) Bentuk perilaku non verbal langsung antara lain meliat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang mengejek.
- 4) Perilaku non verbal tidak langsung antara lain mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan, mengucilkan, dan mengabaikan seseorang
- 5) Pelecehan seksual, kadang dikategorikan sebagai perilaku agresif.⁴

Cyberbullying merupakan bentuk kekerasan yang dialami peserta didik atau remaja yang dilakukan dengan teman seusianya, mereka melakukan dunia

²Afrianzi and Wicaksono.

³Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2015).

⁴Novan Ardy Wiyani, 'Save Our Children From School *Bullying*', (Jakarta:PT Grasindo,2018), 27.

cyber karena memiliki rasa keingintahuan yang besar apa yang dapat dilakukan menggunakan media sosial oleh sebab itu mereka mulai menggunakan media sosial untuk mengisi waktu luangnya. Selain untuk belajar mereka menggunakan media sosial untuk mengupload foto, video dan tulisan yang sedang mereka rasakan. Sehingga mereka tidak sadar bahwa dia sudah melakukan *bullying* terhadap teman sebayanya, para remaja memang dapat dikatakan sangat rawan melakukan *cyberbullying* dalam penggunaan media sosial.⁵

Patchin dan Hinduja menyatakan bahwa *cyberbullying* adalah perlakuan yang disengaja dan dilakukan secara berulang yang ditimbulkan melalui media teks elektronik atau internet. Lalu Menurut Willard menjelaskan juga bahwa *cyberbullying* merupakan tindakan kejam yang dilakukan secara sengaja ditunjukkan untuk orang lain dengan cara mengirim atau menyebarkan hal atau bahan yang berbahaya yang dapat dilihat dengan bentuk agresi sosial dalam penggunaan internet ataupun teknologi digital lainnya. Dan menurut Kowalski, dkk juga menambahkan penjelasan dari *cyberbullying* bahwa konteks elektronik yang dimaksud seperti email, blogs, pesan instan, pesan teks. Ditujukan kepada seseorang yang tidak dapat dengan mudah membela dirinya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *cyberbullying* merupakan penyalagunaan teknologi yang dilakukan seseorang dengan cara memberi pesan ataupun mengunggah gambar dan video untuk seseorang yang bertujuan agar seseorang tersebut dapat dipermalukan, diolok-olok, ataupun memberikan ancaman ke mereka. *Cyberbullying* juga sebagai bentuk intimidasi yang pelaku lakukan untuk melecehkan korbannya melalui perangkat teknologi. Pelaku ingin melihat seseorang terluka, ada banyak cara yang mereka lakukan untuk menyerang korban dengan pesan kejam dan gambar yang mengganggu dan disebar untuk memermalukan korban bagi orang lain yang melihatnya tidak menutup kemungkinan *cyberbullying* akan terjadi pada peserta didik pada masa pandemi ini. Dilihat dari kegiatan peserta didik yang mayoritas menggunakan *handphone*, waktu penggunaan media sosialpun semakin banyak.⁶

⁵Nur Maya and others, 'Fenomena *Cyberbullying* Di Kalangan Pelajar', 4.3 (2015), 443–50.

⁶*Ibid.*

Perilaku intimidasi bukanlah sebuah perilaku terpuji, karena akan memberikan dampak negatif pada pelaku dan korban. Dalam *Cyberbullying* ini sangat sensitif sekali karena dilakukan melalui sebuah media yaitu media sosial yang dilakukan tanpa bertemu langsung melainkan melalui media sosial. Menurut Sartana dan Afriyeni dalam studinya pada siswa di Padang menemukan bahwa terdapat 78,0 persen siswa pernah menjadi pelaku, dan 49,0 persen siswa pernah menjadi korban.⁷

Kemudian penelitian Zalaquett dan Chatters pada 613 mahasiswa universitas juga menemukan bahwa 45% dari responden merasa marah, 41% merasa sedih, 32% mengalami peningkatan stres, 9% mengalami penurunan produktivitas, dan hanya 6% responden yang mengaku bahwa perundungan maya tidak memiliki dampak khusus.⁸Selanjutnya perilaku *cyberbullying* dapat berdampak terhadap psikologis korban. Penelitian Rahayu menemukan 37 persen peserta didik mengatakan *cyberbullying* memiliki efek yang lebih banyak terhadap korban. Efek yang dirasakan tidak hanya pada taraf menyakiti perasaan saja namun juga dapat merusak jiwa dan kondisi psikologis dari remaja sehingga menyebabkan korban merasa depresi, sedih, dan frustrasi. Salah satu dampak yang dikhawatirkan dari *cyberbullying* adalah korban cenderung melakukan bunuh diri.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa peserta didik tidak boleh menjerumuskan atau mencela teman sebayanya karena perilaku *cyberbullying* akan memiliki dampak yang jauh lebih besar terhadap peserta didik yang dirasakan tidak hanya taraf menyakiti perasaan saja namun juga dapat merusak jiwa dan kondisi psikologis dari remaja sehingga menyebabkan korban merasa depresi, sedih, dan frustrasi. Seperti firman Allah pada surat al hujurat ayat 11

⁷Zahro Malihah and Alfiasari Alfiasari, 'Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Dan Kaitannya Dengan Kontrol Diri Dan Komunikasi Orang Tua', *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11.2 (2018), 145–56 <<https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.145>>.

⁸Sartana and Nelia Afriyeni, 'Perilaku Perundung Maya (Cyber Bullying) Pada Remaja Awal', *Journal Psikologis Insight*, 1.1 (2017), 25–39 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.145>>.

⁹Malihah and Alfiasari.

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ
 وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا
 تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الظَّالِمُونَ ١١

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim (Q.S. Al-Hujurat: 11)¹⁰

Dari keterangan ayat tersebut didalam tafsir Al-Mukhtashar menjelaskan bahwa penghinaan merupakan salah satu sebab yang menimbulkan pertikaian, maka Allah melarang orang-orang beriman menghina orang lain, karena bisa jadi orang yang dihina lebih baik daripada orang yang menghina. Dan janganlah seorang wanita menghina wanita lain, karena bisa jadi wanita yang dihina lebih baik daripada wanita yang menghina. Janganlah kalian saling mencela kekuarangan orang lain dan jangan saling menghina dengan memberi sebutan dan panggilan yang tidak disukai. Seburuk-buruk sebutan dan panggilan adalah yang mengandung kefasikan, yaitu sebutan dan panggilan yang dilarang agama, padahal mereka telah menjadi orang-orang yang beriman. Dan barangsiapa yang tidak bertaubat dari memberi sebutan dan panggilan buruk ini maka mereka

¹⁰Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Jakarta: Sygma, 2007).

adalah orang-orang yang jauh dari kebenaran, yang menzalimi diri mereka sendiri dengan melakukan hal-hal yang haram.¹¹

Didalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa tidak diperkenankan untuk membalas perkataan buruk orang lain terhadap diri kita, walaupun demi menyampaikan kebenaran, bahkan sekalipun dengan alasan untuk membela Islam itu sendiri, Allah SWT tidak pernah memberi izin untuk membalasnya. Allah SWT berfirman dalam surah Al – Qashas ayat 55 :

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَلُكُمْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِي الْجَاهِلِينَ ٥٥

Artinya :*"Dan apabila mereka mendengar perkataan yang buruk, mereka berpaling darinya dan berkata, Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amal kamu, semoga selamatlah kamu, kami tidak ingin (bergaul) dengan orang-orang bodoh"*(Q.S Al – Qashas:55)¹²

Dari keterangan ayat tersebut didalam tafsir Al-Muyassar menjelaskan. Jika orang-orang yang beriman dari kalangan ahli kitab mendengar ucapan yang batil, mereka berpaling darinya dan tidak menghiraukannya serta berkata kepada orang-orang yang mengucapkannya “Bagi kami pahala amalan kami dan bagi kalian pahala amalan kalian. Kalian selamat dari celaan dan gangguan kami, lalu kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang bodoh karena akan menyebabkan bahaya dan gangguan terhadap agama dan dunia kami.”

Cyberbullying merupakan bentuk baru dari tindakan *bullying*, *bullying* diartikan sebagai tindakan agresif yang sengaja dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan melukai orang lain secara berulang kali dimana orang

¹¹Siti Ngaisah, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 (Kajian Tafsir Al-Mishbah Karya Prof . Dr . M . Quraish Shihab)’, 13 (2018).

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

lain tersebut tidak memiliki penghargaan diri yang tinggi dan tidak dapat membela dirinya sendiri. Tindakan *cyberbullying* tidak memandang umur maupun jenis kelamin, dan yang menjadi korban pada umumnya adalah anak yang lemah, pemalu, pendiam, hubungan sosial rendah, tertutup, atau mempunyai ciri tubuh tertentu yang dijadikan bahan ejekan, cemoohan, sindiran, bagi sebagian orang hanya terkesan suatu hal yang sepele dan hanya bagian dari benda, namun pada kenyataannya hal ini bisa menjadi senjata tajam untuk mengancurkan seseorang dan perilaku tersebut bisa mengancam kehidupan di sekolah, rumah, dan lingkungan.¹³

Willard menyebutkan bentuk-bentuk *cyberbullying* terbagi menjadi beberapa aktivitas yaitu:

- a. *Flaming* Mengirim pesan bernada kasar, marah, yang ditujukan pada seseorang atau orang secara pribadi atau ke grup *online*
- b. *Harassment* Mengirimkan pesan berantai yang menyinggung orang lain.
- c. *Cyberstalking* Penguntian di dunia maya yang biasanya berujung dengan penguntian di dunia nyata.
- d. *Denigration (put-down)* Mengirim atau memposting pesan yang berbahaya, tidak benar, atau kejam tentang seseorang ke orang lain.
- e. *Impersonation* Berpura-pura menjadi orang lain dan mengirim atau memposting materi yang membuat orang itu terlihat buruk atau menempatkan orang itu dalam potensi bahaya.
- f. *Outing and Trickery* Mengirim atau memposting materi tentang seseorang itu mengandung informasi sensitif, pribadi, atau memalukan, termasuk penerusan pesan atau gambar pribadi. Terlibat dalam trik untuk meminta memalukan informasi yang kemudian dipublikasikan.
- g. *Exclusion* Tindakan yang secara khusus dan sengaja mengecualikan seseorang dari grup online. Adapun Kowalski menambahkan satu lagi kategori *cyberbullying*, yaitu *happy slapping*. *Happy slapping*

¹³Ozgur Erdur and O Tanr, 'Psychological Consequences of Cyber Bullying Experiences among Turkish Secondary School Children', 2 (2010), 2771-76.

merupakan tindakan merekam orang lain yang mendapat kekerasan fisik kemudian dikirimkan melalui ponsel untuk dilihat orang lain.¹⁴

Permasalahan tentang *cyberbullying* juga terdapat di SMP Negeri 17 Bandar Lampung hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Jenis Pelanggaran *cyberbullying*
Di SMP NEGERI 17 Bandar Lampung

No	Jenis Permasalahan	Peserta Didik	
		Laki - laki	Perempuan
1.	<i>Flaming</i>	FS, MAR, MNA,	DA, MA, RS
2.	<i>Denigration (put-down)</i>	AD, MR, MNA	-
3.	<i>Outing and Trickery</i>	FS, MAR	MA, RS, ZN
4.	<i>Harassment</i>	-	MA, LA, ZN
5.	<i>Impersonation</i>	-	DA, LA,RS

Sumber: Catatan buku kasus guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 17 Bandar Lampung.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat 5 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan yang melakukan pelanggaran *cyberbullying*, seperti :

1. *Flaming* Mengirim pesan bernada kasar, marah, vulgar yang ditujukan pada seseorang atau orang secara pribadi atau ke grup online yang dilakukan oleh siswa yang berinisial FS, MAR, MNA, DA, MA, RS
2. *Denigration (put-down)* Mengirim atau memposting pesan yang berbahaya, tidak benar, atau kejam tentang seseorang ke orang lain yang dilakukan oleh siswa yang berinisial AD, MR, MNA
3. *Outing and Trickery* Mengirim atau memposting materi tentang seseorang itu mengandung informasi sensitif, pribadi, atau memalukan, termasuk penerusan

¹⁴Nopia Elpemi, 'Fenomena Cyberbullying Pada Peserta Didik', *Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1.1 (2020), 1-5 <<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/IJoCE/%0ANopia>>.

pesan atau gambar pribadi yang dilakukan oleh siswa yang berinisial FS, MAR, MA, RS ZN

4. *Harassment* Mengirimkan pesan berantai yang menyinggung orang lain yang dilakukan oleh peserta didik yang berinisial MA, LA, ZN
5. *Impersonation* Berpura-pura menjadi orang lain dan mengirim atau memposting materi yang membuat orang itu terlihat buruk atau menempatkan orang itu dalam potensi bahaya, yang dilakukan oleh peserta didik yang berinisial DA, LA, RS

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya perilaku *cyberbullying* yang dilakukan peserta didik laki-laki maupun perempuan mendapatkan perbedaannya yaitu bentuk perilaku yang dilakukan laki-laki seperti *Flaming*, *Denigration (put-down)*, *Outing and Trickery* dan bentuk perilaku *cyberbullying* yang dilakukan perempuan yaitu *Flaming*, *Harassment*, *Impersonation*, dan *Outing and Trickery*. Tidak menutup kemungkinan perilaku *cyberbullying* pada peserta didik dapat dilakukan baik laki-laki maupun perempuan.

Faktor penyebab *cyberbullying* yaitu kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua, pergaulan lingkungan sekitar, terlalu aktif di sosial media, terbawa arus teman sebaya, juga faktor mencari perhatian. Pandangan ilmu hukum *cyberbullying* adalah kejahatan yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk fitnah, kata-kata kasar, pelecehan, ancaman dan hinaan.

Faktor penyebab *Cyberbullying* adalah Faktor internal yaitu faktor penyebab yang berasal dari dalam diri pelaku, misalnya faktor psikologis. Gangguan psikologis seperti gangguan kepribadian ataupun gangguan emosi bisa disebabkan karena berbagai masalah yang dihadapi oleh seorang anak. Faktor eksternal yang memicu terjadinya *bullying* ada bermacam-macam, seperti pengaruh lingkungan (teman sebaya), keluarga yang kurang harmonis, faktor ekonomi keluarga, dan acara televisi yang kurang mendidik serta

kecanggihan teknologi pada era globalisasi yang sangat mungkin memicu terjadinya *cyberbullying*.¹⁵

Berdasarkan wawancara prapenelitian yang dilakukan peneliti kepada guru BK yang bernama Ibu Ida Santika, S.Pd pada tanggal 02 februari 2021 mengatakan bahwa : “permasalahan peserta didik yang ada di sekolah ada beberapa yang paling sering terjadi di sekolah SMP Negeri 17 Bandar Lampung ialah *bullying/cyberbullying* peserta didik yang melakukan hal itu biasanya dikarenakan dari latar belakang keluarga yang kurang baik, perekonomian keluarga, dan teman sebaya”¹⁶

Pada tabel 1.1 pelanggaran *cyberbullying* peserta didik SMP Negeri 17 Bandar Lampung menggambarkan pelanggaran *cyberbullying* yang dilakukan secara online untuk mengetahui lebih lanjut apa bentuk-bentuk perilaku *cyberbullying* di sekolah, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Analisis Perilaku *Cyberbullying* Pada Peserta Didik di SMP Negeri17 Bandar Lampung.

C. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah analisis perilaku *cyberbullying* pada peserta didik di SMP Negeri17 Bandar Lampung.

Adapun subfokus pada penelitian ini adalah:

1. Bentuk – bentuk perilaku *cyberbullying*
2. Faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *cyberbullying*
3. Perbedaan bentuk – bentuk Perilaku *Cyberbullying* laki-laki dan perempuan

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk – bentuk perilaku *cyberbullying* pada peserta didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung?

¹⁵Lioano Rovi Frederck Rumbai, ‘Tindak Pidana Cyberbullying Dalam Media Sosial Menurut Uu No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik’, *Lex Privatum* 5, 7, 2017, 1–9.

¹⁶Ida Santika, *Wawancara Kepada Guru BK* (SMP Negeri 17 Bandar Lampung, 2021).

2. Apakah faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *cyberbullying* pada peserta didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pada Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk- bentuk *cyberbullying* pada peserta didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *cyberbullying* pada peserta didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, adapun manfaat penelitian yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi salah satu rujukan atau panduan dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait perilaku *cyberbullying* pada peserta didik disekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Untuk dijadikan pedoman dalam menanggulangi masalah *cyberbullying* yang dilakukan antar siswa yang terjadi di sekolah.

b. Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling

Diharapkan menjadikan bahan pertimbangan dalam memahami tentang perilaku *cyberbullying* pada peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat memahami dampak dari perilaku *cyberbullying* dan menghindari perilaku tersebut.

d. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui apa saja faktor- faktor yang menyebabkan perilaku *cyberbullying* pada peserta didik di SMP Negeri17 Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Novita Maulidya Jalal,dkk, yang berjudul "Faktor-Faktor *Cyberbullying* Pada Remaja".

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Faktor perilaku *cyberbullying* pada remaja dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terkait pada karakteristik kepribadian pelaku dan korban, perilaku yang terbiasa dilakukan oleh pelaku dan korban selama menggunakan sosial media, serta intensitas pelaku dan korban berinteraksi di media sosial. Adapun faktor eksternal disebabkan perkembangan pesat teknologi, serta semakin mudahnya teknologi menyediakan media sosial yang terbuka bagi para remaja.

2. Penelitian oleh Noviyanti Kartika Dewi, Dian Ratnaningtyas Affifah, yang berjudul "Analisis perilaku *cyberbullying* ditinjau dari *big five personality* dan kemampuan literasi sosial media"

Hasil analisis antara *big five personality* dan adalah literasi media terhadap perilaku *cyberbullying* menunjukkan nilai R sebesar 0,282. hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel *big five personality* (X1) dan (X2) literasi media terhadap *cyberbullying*. Namun korelasinya lemah. Adapun sedangkan kontribusi/sumbangan efektifnya sebesar 7,9% sedangkan sisanya 95,8% ditentukan oleh faktor yang lain.

3. Penelitian oleh Risana Rachmatan, yang berjudul "*Cyberbullying* Pada Remaja Sma Di Banda Aceh "

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *cyberbullying* tertinggi yang dilakukan oleh remaja perempuan adalah *outing and trickery* dan *exclusion* yaitu sebanyak 46,70% dengan frekuensi sebanyak 1 sampai 4 kali

dalam 6 bulan terakhir. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Satalina yaitu frekuensi tertinggi merupakan aspek *outing and trickery*.

4. Penelitian oleh Desi Apriliani, Rizki Aulianita, yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada SMK Patriot 1 Bekasi”

Hasil penelitian ini adalah dalam penggunaan media sosial facebook tidak terdapat pengaruh terhadap perilaku *cyberbullying* pada siswa SMK Patriot 1 Bekasi. Hasil pengujian, nilai $T_{hitung} 1,806 < T_{tabel} 2,028$, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel informasi dalam penggunaan media sosial facebook tidak terdapat pengaruh terhadap perilaku *cyberbullying* pada siswa SMK Patriot 1 Bekasi. Hasil pengujian, nilai $F_{hitung} 2,115 < F_{tabel} 2,84$, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel komunikasi dalam penggunaan media sosial facebook tidak terdapat pengaruh terhadap perilaku *cyberbullying* pada siswa SMK Patriot 1 Bekasi.

5. Penelitian oleh Zigi Afrianzi, Luhur Wicaksono, Purwanti, yang berjudul “Analisis *Cyberbullying* Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 13 Pontianak Tahun Ajaran 2017/2018”

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari Faktor yang menyebabkan individu melakukan *Cyberbullying* berupa; balas dendam dengan persentase 71%, cari perhatian dengan persentase 68%, hiburan/iseng dengan persentase 72%, tidak suka/benci dengan persentase 72%, dan ingin berkuasa dengan persentase 66%. Secara keseluruhan mencapai skor aktual 1663 dari skor ideal 2380 dengan persentase 70% termasuk dalam kategori “Cukup Tinggi”.

Faktor yang menyebabkan individu menjadi korban *Cyberbullying* berupa; karakteristik kepribadian dengan persentase 67%, dan remaja yang rapuh dengan persentase 67%. Secara keseluruhan mencapai skor aktual 746 dari skor ideal 1120 dengan persentase 67% termasuk dalam kategori “Cukup Tinggi”.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan ini seperti mengungkapkan fenomena atau gejala-gejala objek secara tertulis dan menggunakan perkataan dari orang lain atau mengamati peserta didik dengan dideskripsikan fenomena yang terdapat di sekolah atau di lapangan.¹⁷ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering juga dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Menurut Creswell, metode kualitatif dibagi menjadi lima macam, yaitu Fenomenologi, *Grounded Theory*, Etnografi, Studi Kasus, dan Penelitian Naratif.¹⁸

2. Design Penelitian

Desain penelitian ini adalah studi kasus deskriptif kualitatif, dimana peneliti menyelidiki suatu peristiwa, proses, aktivitas dengan cermat, kasus tersebut dibatasi oleh adanya waktu, dimana peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan macam-macam prosedur pengumpulan data.¹⁹ *Design* penelitian yang dipakai pada penelitian ini menggunakan design penelitian Studi kasus dengan *multiple case study*, Creswell mengemukakan penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu peristiwa aktivitas dari seseorang atau beberapa orang, berkenaan dengan suatu kasus yang terkait oleh waktu dan aktivitas. Dalam penelitian studi kasus peneliti melaksanakan pengambilan data secara rinci dan memakai berbagai jenis prosedur dalam mengumpulkan data yang berkaitan. Dalam penelitian ini kasus yang akan diselidiki yaitu perilaku *cyberbullying* pada peserta didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung.²⁰

¹⁷Emzir, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 36

¹⁸John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2009),h.20-21.

¹⁹Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 68.

²⁰Ibid. H.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di SMP Negeri 17 Bandar Lampung. Partisipan adalah guru BK dan peserta didik. Alasan memilih tempat penelitian di SMP Negeri 17 Bandar Lampung yang merupakan sekolah yang berada di Kota Bandar Lampung. Fenomena *cyberbullying* tidak hanya terjadi pada sekolah sekolah tertentu, melainkan masalah universal yang hampir terjadi di semua sekolah, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 17 Bandar Lampung mengenai apa saja yang menjadi faktor-faktor timbulnya perilaku *cyberbullying* pada peserta didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung. Peneliti akan melakukan penelitian menggunakan teknik *snowball* yang mana akan dilakukan pada peserta didik, Guru BK serta wali kelas dari peserta didik yang terlibat perilaku *cyberbullying*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan teknik nya lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara atau interview diketahui dilakukan dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Wawancara yang digunakan yaitu *indepth interview* (wawancara mendalam) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung atau bertatap muka antara pewawancara dengan responden.²¹ Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada guru BK, wali kelas, pelaku dan korban.

²¹Munandir, Ensiklopedia Pendidikan (Malang: UM Press, 2001), 380.

Dalam teknik pelaksanaannya wawancara dibagi menjadi beberapa bagian. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok yang diteliti

- 1) Wawancara tidak terpimpin adalah wawancara dengan proses yang tidak sengaja mengadakan tanya jawab pada pokok fokus tertentu.
- 2) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi dari keduanya.²² Dalam hal ini pewawancara membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, dan dalam proses selanjutnya mengikuti situasi.

Peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yang diajukan kepada guru BK SMP Negeri 17 Bandar Lampung.

b. Observasi

Pengertian observasi terdapat dua bagian, ada pengertian yang berarti arti luas dan arti sempit, pengertian observasi dalam arti sempit adalah pemantauan yang dilakukan secara langsung kepada ciri-ciri yang akan diteliti, sedangkan dalam arti luas, observasi adalah pemantauan yang dilakukan dengan cara langsung maupun tidak langsung kepada seseorang atau objek yang akan diteliti.²³

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengumpulan data: dilaksanakan dengan melakukan pemantauan atau pengamatan secara langsung (on the spot) ataupun tidak langsung, dengan batas waktu, termasuk dalam satu minggu, 1 bulan bahkan jam tentu, dari hasil pemantauan yang dilakukan harus dicatat secara teratur atau sistematis. Observasi adalah teknik untuk memantau tingkah lakuindividu, dan pemantauan juga dilakukan dengan cara memantau

²²Nurbuco Cholid dan Abu Achmadi, "Metode Penelitian, Bumi Aksara, 2009, h. 1.

²³Sutoyo, Pemahama Individu, 69.

lingkungan dari individu tersebut, pemahaman tentang individu atau peserta didik, bukan saja diamati dari perilaku individu yang bersangkutan saja, tetapi juga tentang lingkungannya.

Proses pengamatan dilakukan secara langsung disekolah untuk mengamati perilaku – perilaku yang muncul dan aktivitas individu di lokasi penelitian serta apa saja faktor – faktor yang menyebabkan timbulnya *cyberbullying* pada peserta didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung. Faktor – faktor yang terjadi pada peserta didik yaitu faktor keluarga, ekonomi, mediasosial dan teman sebaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data peserta didik yang telah dicatat oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling, seperti buku pribadi, ataupun rekaman audio visual, catatan harian, buku kasus serta profil sekolah. data-data yang telah disebutkan sangat berguna dan dimanfaatkan untuk bahan memahami peserta didik, dengan begitu data data peserta didik terkumpul dengan baik. Menganalisis data peserta didik yang terdapat dalam dokumen, maka guru bimbingan dan konseling memperoleh data untuk kepentingan bimbingan konseling, terdapat beberapa data yang bisa didapatkan dengan menggunakan dokumentasi, buku raport, daftar nilai sikap siswa, absensi, dan buku pribadi. Dokumen yang bersifat alamiah ialah dokumentasi yang dijadikan sebagai sumber data, dokumen primer merupakan dokumen yang ditulis oleh seseorang yang mengalami langsung serta dokumen sekunder ialah seperti laporan orang lain.²⁴

Metode dokumentasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni untuk mengetahui bagaimana tentang profil SMP Negeri 17 Bandar Lampung, visi misinya, sejarah berdirinya, gambaran umum tentang sekolahan tersebut dan gambaran tentang

²⁴Lexy J. Moelong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 217.

guru-guru yang ada di SMP Negeri 17 Bandar Lampung, terkhusus bimbingan dan konseling yang mendampingi peserta didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung, dan data peserta didik serta hal-hal yang berkaitan seperti foto dan video yang dibutuhkan dalam penelitian peneliti, tujuan dari ada pendokumentasian ialah untuk melengkapi data serta informasi dan menambah kredibilitas peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah terstruktur yang didapatkan berdasarkan dari tanya jawab peneliti dengan guru di SMP Negeri 17 Bandar Lampung serta adanya dokumentasi, setelah terdapat data yang berkaitan dengan penelitian, maka data tersebut disusun dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan permasalahan yang ada serta untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah tertera dalam Analisis data merupakan suatu langkah terstruktur yang didapatkan berdasarkan dari tanya jawab peneliti dengan guru di SMP Negeri 17 Bandar Lampung serta adanya dokumentasi, setelah terdapat data yang berkaitan dengan penelitian, maka data tersebut disusun dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan permasalahan yang ada serta untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah tertera dalam.²⁵ Sedangkan analisis data menurut John W. Cresswel ialah proses terus menerus dilakukan dengan cara merangkum atau meringkas selama penelitian, analisis data dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai temuan-temuan, misalnya pada pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau wawancara, berikut analisis data menurut John W. Craswell :

- a. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, *scanning* materi, menetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis yang berbeda tergantung pada sumberinformasi.

²⁵Burhan Bungin, Analisa Data Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 69

- b. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
- c. Menganalisis lebih detail dengan *coding* data. *Coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.
- d. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Pada langkah ini, penulis membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi, lalu menganalisisnya untuk studi kasus.
- e. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan naratif ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologis peristiwa, tema-tema tertentu, atau tentang keterhubungan antartema.
- f. Langkah terakhir adalah dengan menginterpretasi atau memaknainya. Langkah ini akan membantu penulis dalam mengungkap esensi dari suatu gagasan. Interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.²⁶

6. Pengujian Kredibilitas Data

Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. John W. Creswell menyatakan “*triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes*, artinya: sumber data didapatkan dengan menguji adanya bukti dari sumber serta digunakannya justifikasi koheren dengan begitu terbangunlah adanya tema. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji reabilitas dan triangulasi, dimana (triangulasi sumber).²⁷ Triangulasi sumber adalah berusaha mencari data dari sumber lainnya selain yang telah

²⁶John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2009) h.276-283.

²⁷*Ibid.* h

didapatkan mengenai analisi perilaku *cyberbullying* peserta didik seperti peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali kelas dan salah satu guru mata pelajaran. Untuk menguji kredibilitas data, penulis menggunakan teknik triangulasi, pengertian dari triangulasi data adalah sebuah teknik pemeriksaan data dimana memanfaatkan sesuatu yang lain untuk tujuan perbandingan atau pengecekan data.

Langkah dalam meriksa keabsahan data:

- a. Melakukan triangulasi dari beberapa sumber yang berbeda dengan memeriksa bukti- bukti yang berasal dari sumber tersebut dan digunakannya untuk membangun pembenaran tema- tema yang koheren
- b. Menerapkan pemeriksaan sumber untuk mengetahui keakuratan hasil penelitian.
- c. Membuat deskripsi yang ringkas tentang hasil penelitian.²⁸

I. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Penulis menjabarkan mengenai penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat riset, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kerangka Teoritik

Penulis memaparkan landasan teori yang dipakai sebagai acuan penyusunan penelitian.

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

²⁸John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2009)h. 286-288.

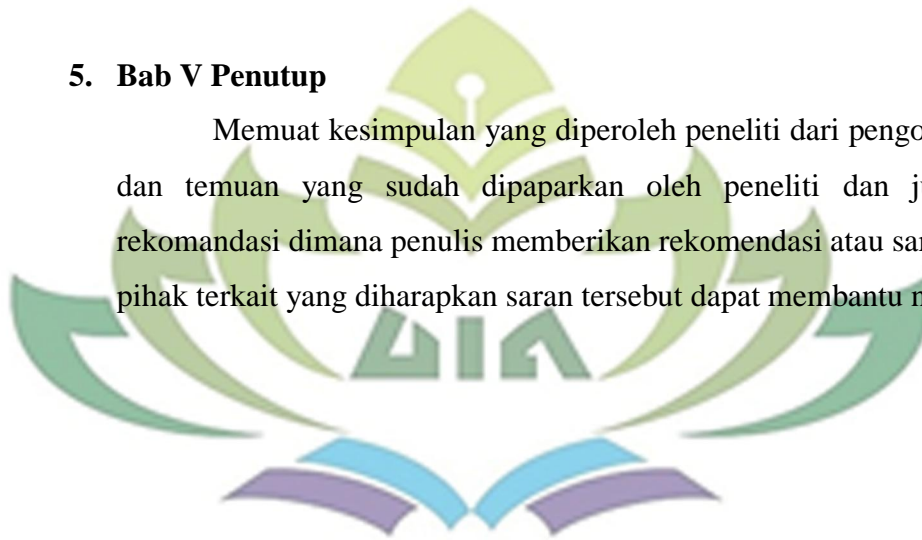
Membahas definisi umum sumber data penelitian yaitu, menggambarkan tentang objek tempat penulis melakukan penelitian dan penyajian fakta dan data lapangan yaitu temuan awal saat pra penelitian.

4. Bab IV Analisis Penelitian

Memuat tentang analisis data dan temuan riset. Penulis membahas tentang data-data yang dikumpulkan saat *interview*, observasi dan dokumentasi saat penelitian dan menguraikan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti.

5. Bab V Penutup

Memuat kesimpulan yang diperoleh peneliti dari pengolahan data dan temuan yang sudah dipaparkan oleh peneliti dan juga berisi rekomendasi dimana penulis memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait yang diharapkan saran tersebut dapat membantu nantinya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bullying

1. Pengertian *Bullying*

Bullying berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *bull* yang berarti banteng yang suka menyeruduk orang kesana kemari.²⁹ Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bullying* berarti penggerak, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah *bullying* dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan menyakat (berasal dari kata sakat) dan pelakunya (*bully*) disebut penyakat. Menyakat berarti mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain.

Bullying menurut Olweus adalah suatu perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dan bermaksud menyebabkan ketidaksetujuan atau menyakitkan yang dilakukan oleh orang lain (satu atau beberapa orang) secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya.³⁰ Menurut Smith dan Thompson *bullying* diartikan sebagai seperangkat tingkah laku yang dilakukan secara sengaja dan menyebabkan cedera fisik serta psikologis yang menerimanya. Tingkah laku *bullying* yang dimaksudkan termasuk tindakan yang bersifat mengejek, penyisihan sosial, dan memukul. Sementara itu, Tattum dan Tattum mengartikan *bullying* sebagai keinginan untuk mencederakan, atau meletakkan seseorang dalam situasi yang tertekan. Manakala Bank pula menguraikan perilaku *bullying* sebagai mengejek, menghina, mengancam, memukul, mencuri, dan serangan langsung yang dilakukan oleh seorang atau lebih terhadap korban. Perilaku *bullying* juga menggabungkan rentang tingkah laku yang luas, misalnya panggilan nama yang bersifat menghina, memeras, perlakuan ganas, fitnah, penyisihan dari kelompok, merusakkan

²⁹ela Zain Zakiah, Sahadi Humaedi, And Meilanny Budiarti Santoso, 'Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2017), 324-30 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>>.

³⁰Sri Rejeki, 'Pendidikan Psikologi Anak " Anti Bullying " Pada Guru-Guru PAUD', 16.November 2016, 235-48.

barang kepunyaan orang lain, dan ancaman verbal bahkan jenis perilaku *bullying* itu bisa mencakup selain perilaku fisik, verbal, dan sosial, kini termasuk pula di dalamnya *bullying* menggunakan *cyber*.³¹

Tindakan *bullying* merupakan “salah satu masalah sosial dan sering dijumpai pada kalangan siswa di sekolah”. Sebagaimana diketahui bahwa fenomena praktik *bullying* dapat terjadi pada siapa saja. Perilaku *bullying* yang sering ditunjukkan siswa di antaranya adalah meminta sesuatu dengan paksa kepada temannya yang lemah, seperti uang, alat tulis dan menyontek. Siswa pelaku *bullying* juga suka bertindak yang berhubungan dengan non verbal seperti memukul, menyepak atau menendang. Sedangkan perilaku verbal yang dilakukan siswa *pembullying* seperti mengejek atau memanggil dengan julukan yang tidak pantas terhadap temannya serta ancaman jika tidak menuruti perintah dan kemauannya.³²

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah salah satu masalah sosial yang dilakukan oleh orang yang kuat terhadap orang yang lebih lemah dan biasanya dilakukan secara berulang hingga menyebabkan kerugian terhadap korbannya.

2. Bentuk Bentuk *Bullying*

Pada dasarnya *bullying* berbeda dengan perilaku agresif pada umumnya. Karakteristik *bullying* nampak pada tingkah laku agresif atau kejahatan disengaja, dilakukan berulang kali dalam waktu lama, dan dilakukan pada kondisi interpersonal yang tidak seimbang kekuatannya. *Bullying* dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Keduanya meliputi *bullying* yang bersifat fisik yaitu melakukan agresi dengan kontak fisik, agresi verbal baik dengan katakata maupun tulisan dan *cyberbullying*

³¹Husmiati Yusuf and Adi Fahrudin, “Perilaku Bullying : Asesmen Multidimensi Dan Intervensi SosiaL,” ., 1–10.

³²Martunis Ayu Muspita, Nurhasanah, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Siswa Sd Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, Volume 2.Nomor 1, h 33.

yakni dengan menggunakan perantara media komunikasi seperti internet dan teknologi digital perilakunya.³³

Sedangkan Secara operasional Olweus membagi tigabentuk / tipedari *bullying*, yaitu:

- 1) *Direct verbal attack* (perlawanan melalui verbal secara langsung), contohnya seperti menggunakan arti kata atau memanggil nama dengan sebutan yang bisa meyakiti).
- 2) *Direct physical attack* (perlawanan fisik secara langsung), contohnya seperti menggigit, meninju/ memukul dan menampar.
- 3) *Indirect or social attack* (perlawanan tidak langsung atau secarasocial), yaitu perilaku isolasi atau mengucilkan maupun menolakorang lain dalam suatu kelompok.³⁴

Sedangkan menurut Riauskina, *bullying* dikelompokkan dalamlima bentuk yaitu:

- 1) Bentuk *bullying* yang merupakan kontak langsung antara lain memukul, mendorong, termasuk memeras atau merusak bendamilik orang lain.
- 2) Bentuk kontak verbal langsung, antara lain mengancam, memermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan, memaki, dan menyebar gosip.
- 3) Bentuk perilaku non verbal langsung antara lain meliat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang mengejek.
- 4) Perilaku non verbal tidak langsung antara lain mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan, mengucilkan, dan mengabaikan seseorang
- 5) Pelecehan seksual, kadang dikategorikan sebagai perilaku agresif.³⁵

³³*Ibid.*

³⁴erin ratna kustanti, 'GAMBARAN BULLYING PADA PELAJAR DI KOTA SEMARANG', *Psikologi, Fakultas Diponegoro, Universitas*, 14.1 (2015), 29–39.

³⁵Novan Ardy Wiyani.

Namun, seiring perkembangan teknologi, *bullying* yang paling mudah dilakukan adalah *cyberbullying*. Menurut Smith *Cyberbullying* itu sendiri adalah kesalahan dari penggunaan teknologi informasi yang merugikan atau menyakiti dan melecehkan orang lain dengan sengaja secara berulang-ulang. *Cyberbullying* dapat terjadi pada kelompok yang saling mengenal dan kelompok orang yang tidak mengenal. *Cyberbullying* dapat menyebabkan pelaku menggunakan identitas palsu yang menyebabkan pelaku merasa bebas dari aturan- aturan sosial dan normatif yang ada. *Cyberbullying* dapat terjadi di media sosial seperti Facebook, Myspace, dan Twitter.³⁶

3. Ciri-Ciri Pelaku *Bullying*

Menurut Parillo pelaku *bullying* memiliki ciri-ciri "*the psychological profile of bullies a suggest that they suffer from lowself- esteem and a poor self-image*". Pelaku *bullying* memiliki harga diri yang rendah serta citra diri yang buruk. Selanjutnya Parillo juga mengatakan bahwa "*... in comparison to their peers, bulliesposses a value system that supports the use of aggression to resolveproblems and achieve goals.*"pelaku *bullying* telah memiliki peran dan pengaruh penting di kalangan teman-temannya di sekolah. Biasanya ia telah mempunyai sistem sendiri untuk menyelesaikan masalahnya di sekolah. Dapat dikatakan juga bahwa secara fisik para pelaku *bullying* tidak hanya didominasi oleh anak yang berbadan besar dan kuat, anak bertubuh kecil maupun sedang yang memiliki dominasi yang besar secara psikologis di kalangan temantemannya juga dapat menjadi pelaku *bullying*. Alasan utama mengapa seseorang menjadi pelaku *bullying* adalah karena para pelaku *bullying* merasakan kepuasan tersendiri apabila ia "berkuasa" di kalangan teman sebayanya.³⁷

³⁶Monica Hidajat, Angry Ronald Adam, and Muhammad Danaparamita, 'Dampak Media Sosial Dalam Cyberbullying', 6.1, 72–81.

³⁷Winda sartika Lestari, "*Analisis Faktor Faktor Timbulnya Perilaku Bullying*" (Studi Kasus Pada Siswa SMPN 2 Tangerang), (Diakses pada 27 Desember 2018, 17.35), Tersedia : Ciri ciri Perilaku Bullying, Pdf. h. 13.

4. Faktor Faktor *Bullying*

Pada tahun 1979, Urie Bronfenbrenner menyajikan apa yang dinamakan sebagai suatu pendekatan yang bukan ortodok mengenai perkembangan anak. Beliau memformulasikan perspektif ekologi mengenai perkembangan manusia. Perkembangan diartikan perubahan terakhir dengan cara dimana individu menerima dan berhadapan dengan lingkungan. Berdasarkan hal itu maka dalam menelaah permasalahan peserta didik di sekolah pada hakikatnya kita menerima adanya saling keterkaitan (*interrelationship*) antara individu, rumah dan sekolah. Dalam pendidikan, diketahui bahwa murid pada dasarnya mempunyai tiga dimensi pendidikan yaitu pendidikan keluarga di rumah, pendidikan di sekolah, dan pendidikan di masyarakat. Dengan demikian murid mempunyai sumber masalah utama yaitu masalah yang timbul dari lingkungan keluarganya, masalah yang terdapat di sekolah dan masyarakat.

Perilaku *bullying* merupakan tingkahlaku yang kompleks. Anak-anak tidak dilahirkan untuk menjadi seorang *bullying*. Tingkahlaku *bullying* juga tidak diajarkan secara langsung kepada anak-anak. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi seorang anak berkembang menjadi pelaku *bullying*. Faktor-faktor tersebut termasuk faktor biologis dan temperamen, pengaruh keluarga, teman, dan lingkungan. Penelitian membuktikan bahwa gabungan faktor individu, sosial, resiko lingkungan, dan perlindungan berinteraksi dalam menentukan etiologi perilaku *bullying*.

a. Faktor Individu

Terdapat dua kelompok individu yang terlibat secara langsung dalam peristiwa *bullying*, yaitu pelaku *bullying* dan korban *bullying*. Kedua kelompok ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Ciri kepribadian dan sikap seseorang individu mungkin menjadi penyebab kepada suatu perilaku *bullying*.

b. Faktor Keluarga

Latar belakang keluarga turut memainkan peranan yang penting dalam membentuk perilaku *bullying*. Orang tua yang sering bertengkar atau berkelahi cenderung membentuk anak-anak yang beresiko untuk menjadi lebih agresif. Penggunaan kekerasan dan tindakan yang berlebihan dalam usaha mendisiplinkan anak-anak oleh orang tua, pengasuh, dan guru secara tidak langsung, mendorong perilaku *bullying* di kalangan anak-anak. Anak-anak yang mendapat kasih sayang yang kurang, didikan yang tidak sempurna dan kurangnya pengukuhan yang positif, berpotensi untuk menjadi pelaku *bullying*.

c. Faktor Teman Sebaya

Verlinden mengungkapkan Teman sebaya memainkan peranan yang tidak kurang pentingnya terhadap perkembangan dan pengukuhan tingkah laku *bullying*, sikap anti sosial dan tingkah laku devian lain di kalangan anak-anak. Kehadiran teman sebaya sebagai pengamat, secara tidak langsung, membantu pelaku *bullying* memperoleh dukungan kuasa, popularitas, dan status. Dalam banyak kasus, saksi atau teman sebaya yang melihat, umumnya mengambil sikap berdiam diri dan tidak mau campur tangan.

d. Faktor Sekolah

Pearce dan Thompson mengungkapkan lingkungan, praktik dan kebijakan sekolah mempengaruhi aktivitas, tingkah laku, serta interaksi pelajar di sekolah. Rasa aman dan dihargai merupakan dasar kepada pencapaian akademik yang tinggi di sekolah. Jika hal ini tidak dipenuhi, maka pelajar mungkin bertindak untuk mengontrol lingkungan mereka dengan melakukan tingkah laku anti sosial seperti melakukan *bullying* terhadap orang lain. Manajemen dan pengawasan disiplin sekolah yang lemah akan mengakibatkan lahirnya tingkah laku *bullying* di sekolah.

e. Faktor Media

Paparan aksi kekerasan yang sering ditayangkan oleh televisi dan media elektronik akan mempengaruhi tingkah laku kekerasan anak-anak dan remaja. Beberapa waktu yang lalu, masyarakat diramaikan oleh perdebatan mengenai dampak tayangan Smack Down di sebuah televisi swasta yang dikatakan telah mempengaruhi perilaku kekerasan pada anak-anak. Meskipun belum ada kajian empiris dampak tayangan Smack Down di Indonesia, namun para ahli ilmu sosial umumnya menerima bahwa tayangan yang berisi kekerasan akan memberi dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang kepada anak-anak.

f. Faktor *Self-Control*

Sebuah penelitian dengan sampel 1315 orang pelajar sekolah yang dilakukan oleh Unnever & Cornell tentang pengaruh kontrol diri yang rendah dan *Attention-Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) menyimpulkan para pelajar yang menjalani treatment ADHD mengalami peningkatan risiko terhadap perilaku *bullying* dan menjadi korban *bullying*. Analisis mereka juga mendapati bahwa kontrol diri mempengaruhi korban *bullying* melalui interaksi dengan jenis kelamin dan ukuran besar badan, serta kekuatan. Penelitian mereka juga berkesimpulan bahwa kontrol diri yang rendah dan ADHD sebagai faktor kritis yang menyumbang kepada perilaku *bullying* dan menjadi korban *bullying*³⁸

³⁸Husmiati Yusuf. Adi Fahrudin, "Perilaku Bullying : Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 11 No. 2 (Oktober 2012), h. 3-5.

B. Cyberbullying

1. Pengertian *Cyberbullying*

Patchin dan Hinduja menyatakan bahwa *cyberbullying* adalah perlakuan yang disengaja dan dilakukan secara berulang yang ditimbulkan melalui media teks elektronik atau internet. Menurut Willard menjelaskan juga bahwa *cyberbullying* merupakan tindakan kejam yang dilakukan secara sengaja ditunjukkan untuk orang lain dengan cara mengirimkan atau menyebarkan hal atau bahan yang berbahaya yang dapat dilihat dengan bentuk agresi sosial dalam penggunaan internet ataupun teknologi digital lainnya. Kowalski, dkk juga menambahkan penjelasan dari *cyberbullying* bahwa konteks elektronik yang dimaksud seperti email, blogs, pesan instan, pesan teks. Ditujukan kepada seseorang yang tidak dapat dengan mudah membela dirinya.

Dari pendapat diatas bahwa *cyberbullying* merupakan penyalagunaan teknologi yang dilakukan seseorang dengan cara memberi pesan ataupun mengunggah gambar dan video untuk seseorang yang bertujuan agar seseorang tersebut dapat dipermalukan, disiksa, diolok-olok, ataupun memberikan ancaman ke mereka.

Cyberbullying adalah bentuk intimidasi yang pelaku lakukan untuk melecehkan korbannya melalui perangkat teknologi. Pelaku ingin melihat seseorang terluka, ada banyak cara yang mereka lakukan untuk menyerang korban dengan pesan kejam dan gambar yang mengganggu dan disebarakan untuk mempermalukan korban bagi orang lain yang melihatnya.³⁹

Cyberbullying terjadi ketika seseorang berulang kali melecehkan, menghina, atau mengejek orang lain menggunakan media internet melalui ponsel atau perangkat elektronik lainnya.⁴⁰

³⁹Mira Marleni Pandie and Ivan Th. J. Weismann, 'Pengaruh Cyberbullying Di Media Sosial Terhadap Perilaku Reaktif Sebagai Pelaku Maupun Sebagai Korban Cyberbullying Pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar', *Jurnal Jaffray*, 14.1 (2016), 43–62 <<https://doi.org/10.25278/jj.v14i1.188.43-62>>.

⁴⁰Malihah and Alfiasari.

Cyberbullying sendiri merupakan pencemaran nama baik dalam bentuk tulisan ataupun gambar, baik berupa foto maupun video melalui internet, *smartphone*, atau melalui media elektronik lainnya.⁴¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *cyberbullying* adalah suatu tindakan disimpulkan bahwa *cyberbullying* adalah suatu bentuk tindakan intimidasi dengan menggunakan media alat elektronik seperti *smartphone* seperti mengirimkan pesan singkat yang berisi hinaan, ejekan, sindiran, atau menyebarkan berita yang tidak benar baik berupa foto maupun video.

2. Bentuk – bentuk cyberbullying

Bentuk-bentuk praktek *cyberbullying* yang sering dilakukan antara lain:

- a. Mengirimkan email dan sms yang berisikan cacian dan hinaan.
- b. Menyebarkan gosip atau berita buruk yang tidak menyenangkan melalui jejaring sosial berupa komentar, gambar dan status yang dibuat.
- c. Mengunggah atau membeberkan beberapa identitas target tanpa ijin.
- d. Mengunggah video yang memalukan yang bisa di akses semua orang⁴².

Umumnya terdapat 3 elemen baik dalam setiap praktek *bullying* dan *cyberbullying*, yaitu:

1. Pelaku (*cyberbullies*) adalah memiliki kepribadian yang dominan dan dengan mudah melakukan kekerasan. Lebih sering melakukan kekerasan terhadap orang lain dan sikap agresif kepada orang dewasa dibandingkan anak lainnya.

⁴¹Mardiana Hapsari Putri and S.Psi Wisnu Sri Hertinjung, 'Dinamika Psikologis Korban Cyberbullying', 2018 <<http://eprints.ums.ac.id/65769/%0Ahttps://lens.org/020-015-036-373-595>>.

⁴²Syam Ananda Amalia, "Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Cyberbullying" (Universitas Hasanudin Makasar, 2015).

2. Korban (*victims*) adalah seorang remaja yang biasanya menjadi target *cyberbullying* biasanya mereka yang berbeda dalam pendidikan, ras, berat badan, cacat, dan mereka yang cenderung sensitif, pasif, dianggap lemah dan biasanya mereka yang jarang bergaul atau keluar rumah dan sering membiarkan orang lain mengendalikan dirinya.
3. Saksi peristiwa (*bystander*) adalah seseorang yang menyaksikan penyerangan perilaku *bully* pada korban, saksi peristiwa dapat bergabung dengan web dan berkomentar yang menyakitkan atau tanpa melakukan apapun kecuali mengamati perilaku *bullying*.

Bystander terbagi menjadi dua yaitu:

- a) Harmful bystander, pengamatan yang mendukung peristiwa atau terus mengamati kejadian tersebut dan tidak memberi bantuan apapun kepada korban.
- b) Helpful bystander, pengamatan yang berusaha menghentikan *bullying* dengan cara memberikan dukungan kepada korban atau memberi tahu orang yang lebih mempunyai otoritas.⁴³

Menurut Willard, bentuk-bentuk *cyberbullying* terbagi menjadi beberapa aktivitas yaitu:

- a. *Flaming* Mengirim pesan bernada kasar, marah, vulgar yang ditujukan pada seseorang atau orang secara pribadi atau ke grup online
- b. *Harassment* Mengirimkan pesan berantai yang menyinggung orang lain.
- c. *Cyberstalking* Penguntitan di dunia maya yang biasanya berujung dengan penguntitan di dunia nyata.

⁴³Kowalski, R.M., Limber, S.P., & Agatston, P.W 2008 *Cyberbullying: Bullying in The Digital Age*. Oxford: Blackwell Publishing Ltd.

- d. *Denigration (put-down)* Mengirim atau memposting pesan yang berbahaya, tidak benar, atau kejam tentang seseorang ke orang lain.
- e. *Impersonation* Berpura-pura menjadi orang lain dan mengirim atau memposting materi yang membuat orang itu terlihat buruk atau menempatkan orang itu dalam potensi bahaya.
- f. *Outing and Trickery* Mengirim atau memposting materi tentang seseorang itu mengandung informasi sensitif, pribadi, atau memalukan, termasuk penerusan pesan atau gambar pribadi. Terlibat dalam trik untuk meminta memalukan informasi yang kemudian dipublikasikan.
- g. *Exclusion* Tindakan yang secara khusus dan sengaja mengecualikan seseorang dari grup online. Adapun Kowalski menambahkan satu lagi kategori *cyberbullying*, yaitu *happy slapping*. *Happy slapping* merupakan tindakan merekam orang lain yang mendapat kekerasan fisik kemudian dikirimkan melalui ponsel untuk dilihat orang lain.⁴⁴

3. Ciri - ciri *cyberbullying*

Menurut hukum positif, *cyberbullying* termasuk dalam kategori *cybercrime*. Adapun ciri- ciri khusus dari *cyberbullying* yaitu :

- a) Tidak ada kekerasan fisik non-kekerasan)
- b) Antara pelaku dan korban sangat sedikit melibatkan kontak fisik
- c) Memanfaatkan teknologi dan peralatan tertentu (*equipment*)
- d) Memanfaatkan jaringan telekomunikasi media dan informasi secara global

Apabila terjadi permasalahan terkait *cyberbullying* di Indonesia maka penyelesaiannya menggunakan undang- undang nomor 1 tahun 2016 dan undang- undang nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi

⁴⁴Elpemi.

elektronik. Penanganan kasusnya juga melibatkan anggota kepolisian dan upaya hukum dicapai melalui jalur pengadilan negeri.

4. Faktor Penyebab *Cyberbullying*

Ada berbagai faktor mengapa kasus *bullying* bisa terjadi. Faktor-faktor tersebut bisa dikelompokkan menjadi 2, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor penyebab yang berasal dari dalam diri pelaku, misalnya faktor psikologis. Gangguan psikologis seperti gangguan kepribadian ataupun gangguan emosi bisa disebabkan karena berbagai masalah yang dihadapi oleh seorang anak. Banyak pelaku *cyberbullying* dipengaruhi oleh faktor psikologi. Tetapi umumnya perilaku *cyberbullying* mereka dipengaruhi oleh toleransi sekolah atas perilaku *bullying* sikap guru, dan faktor lingkungan yang lain. Selain itu, lingkungan keluarga juga mempengaruhi perilaku *bullying*. *Bully* biasanya berasal dari keluargayang memperlakukan mereka dengan kasar

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memicu terjadinya *bullying* ada bermacam-macam, seperti pengaruh lingkungan (teman sebaya), keluarga yang kurang harmonis, faktor ekonomi keluarga, dan acara televisi yang kurang mendidik serta kecanggihan teknologi pada era globalisasi yang sangat mungkin memicu terjadinya *cyberbullying*.⁴⁵ Motivasi pelakunya juga beragam. Ada yang melakukannya karena marah dan ingin balas dendam, frustrasi, ingin mencari perhatian bahkan ada pula yang menjadikannya sekadar hiburan pengisi waktu luang.

⁴⁵Lioano Rovi Frederck Rumbai, "Tindak Pidana *Cyberbullying* Dalam Media Sosial Menurut Uu No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik," *Lex Privatum* 5, no. 7 (2017): 1-9.

5. Dampak *Cyberbullying*

Tidak ada orang yang mengalami *cyberbullying* akan lolos tanpa mengalami bekas-bekas *cyberbullying* tersebut pada dirinya, baik secara emosional maupun secara psikologis, entah itu merupakan dampak yang besar ataupun kecil.⁴⁶ Berikut ini ada beberapa dampak *cyberbullying* yang bisa terjadi:

a) Dipermalukan

Tujuan para pem-*bully* memang untuk membuat korbannya jatuh secara mental demi kesenangan diri mereka sendiri. Korban *bullying* akan merasa dipermalukan dalam waktu yang lama, bahkan mungkin seumur hidup, karena di dunia *cyber* semua materi yang dimasukkan dan berkaitan dengan *bullying* tersebut akan selalu ada dan mengusik sang korban.

b) Stres dan Depresi

Mengalami penghinaan dan tekanan terus menerus akan meningkatkan frekuensi perasaan sedih dan melankolis yang akan mengarah kepada terbentuknya stres dan depresi pada korban *cyberbullying*.

c) Kehilangan Rasa Percaya Diri

Keyakinan terhadap diri sendiri perlahan akan menghilang ketika mengalami *bullying*. Merasa diri tidak berharga dan tidak pantas ditolong, dan berbagai pandangan serta perasaan negatif lainnya.

⁴⁶Rahayu Flourensia Spty, "Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi," *Journal of Information Systems* 8, no. 1 (2012): 1–10.

d) Paranoid

Cemas dan selalu merasa tidak aman adalah dampak lain dari *cyberbullying*. Paranoid merupakan salah satu dari macam – macam gangguan jiwa yang bisa terjadi pada manusia.

e) Menjadi Pelakunya

Seorang korban bisa saja menjadi pelaku untuk mempertahankan diri ataupun hanya sekedar meniru.

f) Gangguan Kesehatan

Kondisi fisik pun bisa juga terpengaruh oleh stres yang dirasakan akibat menjadi korban *bullying*. Penyakit-penyakit seperti gangguan jantung, tekanan darah tinggi atau gangguan pencernaan bisa diderita oleh para korban *bullying*.

g) Prestasi yang Menurun

Hilangnya minat dan konsentrasi terhadap pelajaran sekolah juga dapat menjadi salah satu dampak dari *cyber bullying*. Hal itu disebabkan karena sang korban terlalu fokus kepada bagaimana cara untuk mengakhiri rundungan yang 39 ditujukan kepadanya, ataupun juga telah lelah dan kehilangan semangat untuk menjalani aktivitasnya sehari-hari.

h) Melakukan tindakan Kriminal

Sebagai bentuk pelampiasan akan *bullying* dan kekerasan sosial yang dialaminya, seseorang korban *cyberbullying* bisa jadi justru akan menjadi pelaku dari tindakan kriminal.

i) Menjadi Agresif

Salah satu dampak lainnya adalah perubahan karakter. Lingkungan yang dipenuhi oleh orang-orang yang bertemperamen

agresif secara tidak langsung akan turut memberi pengaruh ke alam bawah sadar seseorang hingga ia juga menjadi orang yang agresif perilakunya.

j) Merasa terisolasi

Cyberbullying akan membuat korbannya merasa terkucil dan kesepian. Pengalaman ini tentu saja menyakitkan karena bagi remaja, pergaulan dengan teman adalah suatu hal yang penting.

k) Bunuh Diri

Cyberbullying meningkatkan resiko bunuh diri. Anak-anak yang disiksa terus menerus oleh teman sebaya melalui pesan teks, pesan instan, media sosial dan lainnya seringkali akan mulai merasa putus asa. Bisa saja mulai berkembang pemikiran bahwa satu-satunya jalan untuk melepaskan diri adalah dengan bunuh diri.

C. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Dalam pandangan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Dapat dikatakan juga peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.⁴⁷

Menurut Abudin Nata, peserta didik dalam pendidikan islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religiusnya dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat.⁴⁸ Dalam pendidikan umum, peserta didik sebagai raw input (masukan mentah) atau raw material (bahan mentah) dalam proses

⁴⁷Dr. H. Samsul Nizar, M.A., *Filsafat Pendidikan Islam : Pendidikan Historis, Teoritis, Dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hal.47 .

⁴⁸Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: kencana, 2010) hal.173.

transformasi yang disebut pendidikan atau dapat dijelaskan lebih jauh, bahwa peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis, untuk mencapai tujuan pendidikan melalui lembaga pendidikan.⁴⁹

Menurut Lengeveld anak didik adalah anak atau orang yang belum dewasa atau belum memperoleh kedewasaan atau seseorang yang masih menjadi tanggung jawab seorang pendidik tertentu dan dapat dikatakan pula anak didik tersebut memiliki sifat ketergantungan akan pendidikannya demi melanjutkan hidupnya baik secara rohaniyah atau jasmaniah.⁵⁰

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat laki-laki dan perempuan yang berusaha mengembangkan potensidiri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik menurut sifatnya dapat didik, karena mereka mempunyai bakat dan disposisi-disposisi yang memungkinkan untuk diberi pendidikan.

2. Hakikat Peserta Didik

Menurut Samsul Nizar beberapa hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, yaitu:

- a. Peserta didik bukan merupakan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunia sendiri.
- b. Peserta didik adalah manusia yang memiliki diferensiasi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan.
- c. Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi.
- d. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual

⁴⁹Prof. Dr. H. Jalaludin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002) hal.140.

⁵⁰H. M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005).

- e. Peserta didik terdiri dari dua unsur utama, yaitu jasmani dan rohani.
- f. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.⁵¹

3. *Cyberbullying* pada peserta didik

Cyberbullying merupakan bentuk lain dari *bullying* tradisional. Bedanya *cyberbullying* menggunakan perangkat elektronik yang terkoneksi dengan internet. Selain itu, antara pelaku dan korban tidak bertatap muka secara langsung. Akan tetapi, pelaku *cyberbullying* secara terus menerus dapat melakukan tindakannya. *Cyberbullying* merupakan salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi dan informasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyebar di segala sendi kehidupan penggunanya. Para penggunanya mulai dari anak-anak, orang tua, orang dewasa, remaja dalam hal ini peserta didik.

Peserta didik yang masih dalam tahap perkembangan membutuhkan pemahaman dan pendampingan. Apalagi keinginan mencari jati diri dengan mencoba hal-hal baru. Bukan hanya keinginan untuk mencoba hal-hal baru, peserta didik juga akan banyak melakukan sosialisasi dengan orang baru dan lebih luas dari lingkungan tempat tinggalnya. Salah satunya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Akan tetapi, penggunaannya sering kali melanggar etika dalam berkomunikasi. Pelanggaran etika dalam berkomunikasi menggunakan media komunikasi dalam hal ini media sosial termasuk dalam kategori *cyberbullying*⁵².

Kasus *cyberbullying* saat ini tidak lagi dianggap sebagai hal yang aneh atau tabu oleh sebagian besar masyarakat karena telah menjadi fenomena yang kerap dijumpai dalam media sosial. Mulai kalangan anak-anak, remaja bahkan sampai publik figur pernah menjadi korban *cyberbullying*.⁵³

⁵¹M Ramli, 'Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik', *Tarbiyah Islamiyah*, 5.1, 69.

⁵²Elpemi.

⁵³Machsun Rifauddin, 'Fenomena Cyberbullying Pada Remaja (Studi Analisis Media Sosial Facebook)', *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4.1 (2016), 35–44.

DAFTAR RUJUKAN

Afrianzi, Zigi, and Luhur Wicaksono, 'Analisis Cyberbullying Pada Peserta Didik Kelas VIII', 2018

Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Jakarta: Sygma, 2007)

Anwa Sutoyo, 'Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interview, Kuisisioner, Sosiometri. h.123'

Ayu Muspita, Nurhasanah, Martunis, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Siswa Sd Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, Volume 2. Nomor 1, h 33

Bungin, Burhan. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Creswell, John W., *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2009)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*

Dr. H. Samsul Nizar, M.A, *Filsafat Pendidikan Islam : Pendidikan Historis, Teoritis, Dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
<<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v13i2.1680>>

Elpemi, Nopia, 'Fenomena Cyberbullying Pada Peserta Didik', *Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1.1 (2020), 1–5
<<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/IJoCE/%0ANopia>>

Erdur, Özgür, and Ö Tanr, 'Psychological Consequences of Cyber Bullying Experiences among Turkish Secondary School Children', 2 (2010), 2771–76
<<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.413>>

Emzir. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

erin ratna kustanti, 'GAMBARAN BULLYING PADA PELAJAR DI KOTA SEMARANG', *Psikologi, Fakultas Diponegoro, Universitas*, 14.1 (2015), 29–39

H. M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005)

Hidajat, Monica, Angry Ronald Adam, and Muhammad Danaparamita, 'Dampak Media Sosial Dalam Cyberbullying', 6.1, 72–81

Ida Santika, S.Pd, *Wawancara Kepada Guru BK (SMP Negeri 17 Bandar Lampung, 2021)*

John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2009)

———, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2009)

Lioano Rovi Frederck Rumbai, 'Tindak Pidana Cyberbullying Dalam Media Sosial Menurut Uu No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik', *Lex Privatum* 5, 7, 2017, 1–9

Malihah, Zahro, and Alfiasari Alfiasari, 'Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Dan Kaitannya Dengan Kontrol Diri Dan Komunikasi Orang Tua', *Jurnal Ilmu*

Keluarga Dan Konsumen, 11.2 (2018), 145–56
<<https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.145>>

Maya, Nur, Program Studi, Ilmu Komunikasi, and Universitas Tribhuwana
Tunggadewi, 'Fenomena Cyberbullying Di Kalangan Pelajar', 4.3 (2015), 443–50

Nata Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: kencana, 2010)

Novan Ardy Wiyani, 'Save Our Children From School Bullying"', (*Jakarta:PT
Grasindo,2018*), 27

Nurbuco Cholid dan Abu Achmadi, 'Metode Penelitian, Bumi Aksara, 2009, h. 1.'

Pandie, Mira Marleni, and Ivan Th. J. Weismann, 'Pengaruh Cyberbullying Di Media
Sosial Terhadap Perilaku Reaktif Sebagai Pelaku Maupun Sebagai Korban
Cyberbullying Pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar', *Jurnal Jaffray*, 14.1
(2016), 43–62 <<https://doi.org/10.25278/jj.v14i1.188.43-62>>

Prof. Dr. H. Jalaludin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002)

Putri, Mardiana Hapsari, and S.Psi Wisnu Sri Hertinjung, 'Dinamika Psikologis Korban
Cyberbullying', 2018 <<http://eprints.ums.ac.id/65769/%0Ahttps://lens.org/020-015-036-373-595>>

Ramli, M, 'Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik', *Tarbiyah Islamiyah*, 5.1, 69

Rejeki, Sri, 'Pendidikan Psikologi Anak " Anti Bullying " Pada Guru-Guru PAUD',
16.November 2016, 235–48

Rifauddin, Machsun, 'Fenomena Cyberbullying Pada Remaja (Studi Analisis Media

Sosial Facebook)’, *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4.1 (2016), 35–44

Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2015)

Sartana, and Nelia Afriyeni, ‘Perilaku Perundung Maya (Cyber Bullying) Pada Remaja Awal’, *Journal Psikologis Insight*, 1.1 (2017), 25–39
<<https://doi.org/https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.145>>

Siti Ngaisah, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 (Kajian Tafsir Al-Mishbah Karya Prof . Dr . M . Quraish Shihab)’, 13 (2018)

Yusuf, Husmiati, and Adi Fahrudin, ‘Perilaku Bullying : Asesmen Multidimensi Dan Intervensi Sosial’, 1–10

ZAKIYAH, ELA ZAIN, SAHADI HUMAEDI, and MEILANNY BUDIARTI SANTOSO, ‘Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying’, *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2017), 324–30
<<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>>